BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. PENYAJIAN DATA

Perkembangan kontrol diri kontrol diri akan muncul pada tahun ketiga ketika anak sudah mulai menolak segala sesuatu yang dilakukan untuknya dan menyatakan keinginannya untuk melakukan sendiri. Kontrol eksternal pada awalnya didapatkan anak melalui instruksi verbal orang tuanya.

Pada usia ini dilakukannya sendiri dengan meniru perintah yang sama untuk dirinya sendiri. Anak akan menginternalisasikan kontrol mengarahkan perilakunya dengan diam-diam melalui pikiran, tanpa banyak bicara. Oleh karena itu perintah verbal terhadap perilaku anak yang awalnya berasal dari kekuatan eksternal menjadi berasal dari dirinya sendiri.[1]

Setelah tiga tahun kontrol diri anak menjadi lebih terperinci dari pengalaman. Anak mengembangkan strategi untuk menekan godaan yang dialaminya setiap hari. Mereka harus belajar menolak gangguan sewaktu melakukan pekerjaan dan menunda hadiah langsung yang menarik untuk memperoleh hadiah lebih besar atau lebih penting belakangan. [2]

---

[1] Risnawita.S, Rini, dan M. Nur, Ghufron. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal, 27

[2] Ibid . hal, 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedudukan orang tua bernilai tinggi sehingga persetujuan dan ketidak setujuan secara emosional memberikan ganjaran dan hukuman bagi anak. Oleh karena itu persetujuan atau ketidak setujuan orang tua mempunyai kekuatan untuk membujuk anak menunda kepuasan segera untuk kepentingan yang lebih besar, yaitu ganjaran jangkah panjang. Kontrol diri dilakukan guna mengurangi perilaku berlebihan yang dapat memberikan kepuasan dengan segera. [3]

Kemampuan mengontrol diri berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok darinya dan kemudian mau membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapaan sosial tanpa harus dibimbing, diawasi, didorong dan diancam seperti hukuman yang dialami ketika anak-anak. [4]

Pada remaja kemampuan mengontrol diri berkembang seiring dengan kematangan emosi. Remaja dikatakan sudah mencapai kematangan emosi bila pada akhir masa remajanya tidak meledak emosinya dihadapan orang lain. akan tetapi menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara yang lebih diterima.[5]

---

[3] Risnawita.S, Rini, dan M. Nur, Ghufron. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal, 28
[4] Ibid. hal, 28
[5] Ibid. hal, 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan teori piaget remaja telah mencapai tahap pelaksanaan formal dalam kemampuan kognitif. Oleh karenanya remaja mampu mempertimbangkan suatu kemungkinan untuknya. Ketika seseorang memasukin masa dewasa, ia akan mampu menjadi seseorang yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat. [6]

1. Kondisi *Self Control* Siswa Kelas X di SMK TPI Gedangan-Sidoarjo

Self Contol artinya mengendalikan diri. *Self control* merupakan kemampuan untuk menekan, membimbing, mengatur dan mengarahkan perilaku yang dapat membawa diri kearah yang positif dan menghindarkan diri dari hal-hal yang buruk.[7]

Dengan kemampuan pengendalian diri (*Self Control*) yang baik, remaja di harapkan mampu mengendalikan dan menahan tingkah laku yang bersifat menyakiti dan merugikan orang lain atau mampu mengendalikan serta menahan tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang berlaku.

Remaja juga di harapkan dapat mengantisipasi akibat-akibat negatif yang di timbulkan pada masa *storm and stress period*. Yang dimaksud dengan

[6] Risnawita.S, Rini, dan M. Nur, Ghufron. *Teori-Teori Psikologi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media). 2011. Hal, 29
[7] Chaplin, J.P. (*Dictionary of Psychology). Kamus Lengkap Psikologi(terjemah). Kartini Kartono*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada) 2008. Hal, 450

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strom and *stress* period adalah masa disaat para remaja telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib masa depannya, jika terarah akan menjadi pribadi yang baik dan jika tidak maka akan sebaliknya..

Self Contol pada peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, baik orang tua, sanak keluarga, orang dewasa atau teman sebaya lainnya. Lingkungan sosial memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, sehingga dapat mencapai perkembangan sosial secara matang dan juga sebaliknya. *Self Contol* anak didik memerlukan perhatian khusus dan bimbingan dari orang lain secara terus menerus, dan tidak dapat dibiarkan untuk berkembang sendiri.

Berdasarkan penjajakan awal yang dilakukan peneliti, di Sekolah SMK Taman Pendidikan Islam Gedangan-Sidoarjo, peneliti melihat beberapa siswa di sekolah itu yang memiliki *Self Control* kurang baik. Dan itu yang menjadi permasalahan yang sering di hadapi guru BK. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik ingin mengetahui lebih lanjut tentang peran guru BK di SMK Taman Pendidikan Islam Gedangan dengan menuangkan dalam sebuah bentuk skripsi dengan judul "Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan *Self Contol* Siswa Kelas X di SMK Taman Pendidikan Islam Gedangan-Sidoarjo".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru BK terkait masalah *self control* siswa di SMK Taman Pendidikan Islam Gedangan-Sidoarjo.[8]

1) Kurang Disiplin

Dalam hal terlambat datang ke sekolah pada waktu jam pelajaran telah berlangsung. Perihal tersebut disebabkan karena waktu bangun tidur yang terlalu siang lalu terjebak macet saat akan berangkat ke sekolah. Lokasi sekolah yang berdekatan dengan pasar, pabrik-pabrik dan rel kereta api mengakibatkan jalanan menjadi macet ketika jam operasional telah berlangsung.

Dengan adanya kondisi tersebut para siswa yang terlambat menganggap remeh dan sudah menjadi hal biasa saat kejadian tersebut dijadikan alasan keterlambatan datang ke sekolah.

2) Bolos

Siswa membolos karena kurang minat belajar, belum mengerjakan tugas dan aada hal yang di lakukan diluar sekolah dengan temannya.siswa sering bolos hadir sekolah, seringnya membolos sebulan bisa 5x, jadi pengaruhnya siswa ketinggalan pelajaran dan informasi.

[8] Wawancara dengan gruru bk di ruang BK SMK Taman Pendidikan Islam Gedangan-Sidoarjo pada Tanggal 08 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Minder

Dalam hal ini siswa merasa tidak percaya diri dengan teman-temannya, karena kurang berprestasi dalam mata pelajaran bahasa inggris. Saat proses belajar mata pelajaran bahasa inggris dikelas berlangsung dia sering izin ke kamar mandi atau pergi ke ruang UKS dengan alasan sakit. Hal ini dia lakukan agar dia tidak disuruh membaca, karena teman-temannya pernah menertawakannya saat dia membaca beberapa kalimat bahasa inggris, dan terkadang dia berusaha menghindari mata pelajaran tersebut karena tidak bisa mengerjakan soal atau PR dari guru bahasa inggris tersebut.

4) Kurang minat dalam pelajaran

Dalam hal ini menjadikan kurang minat siswa dalam pelajaran yaitu bemain Gadget suatu proses belajar belajara berlangsung di kelas. Serinngnya ini terjadi membuat siswa enggan mematikan gadget atau tidak membaawannya kesekolah. Meskipun sudah dilarang, akan ada acara yang dilakukan untuk bisa bermain gadget di kelas,entah di tutupi buku atau di taruh di kolong meja bahkan beralasan ke Kamar Mandi untuk telephone, game atau dll.

5) Kurang menaati pearaturan sekolah

Kebanyakan siswa yang pindahan atau guru masuk (1 SMK) mearasa lebih leluasa, karena peraturan kurang ketat jadi mereka menganggap remeh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aturan sekolah. Karena lingkungan sekolah ini bercampur jadi 1 lingkungan dengan Taman kanak-kanak (TK), Madarasah Ibtydai;yah (MI) , Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk memperketat pun sulit. Misalnya : Menutup gerbang saat jam masuk sudah tiba. Karena jam pembelajaran tiap tingkatan pendidikan tidak sama.

2. Peran Guru Bk dalam Meningkatkan *Self Control* di SMK TPI Gedangan-Sidoarjo

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru BK dan Kepsek SMK Taman Pendidikan Islam Gedangan Sidoarjo, Bahwa layanan bimbingan konseling di sekolah ini memang benar ada dan guru BK memang melaksanakan tugas beliau melalui pelaksanaan layanan pendekatan kepada siswa-siswa, membuat siswa merasa nyaman berdekatan dengan guru dan mencari sumber permasalahan yang di alami siswa.[9]

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan guru BK ibu Ayu Tega Ranti, S.Pd pada bahwasanya yang telah disebutkan beliau, **"setelah dilakukannya beberapa kali bimbingan terhadap siswa dan Alhamdulillah layanan bimbingan sudah terlaksana dengan baik karena**

[9]Wawancara dengan guru BK diruang kepala sekolah bersama kepsek SMK Taman Pendidikan Islam Gedangan-Sidoarjo Tanggal 03 Oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa tersebut menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik dari sebelumnya". [10]

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling adapun upayah guru BK dalam meningkatkan *self control* siswa. Seperti yang disampaikan oleh Bu Ayu (guru BK) "untuk meningkatkan *self control* siswa ada beberapa langkah yang dilaksanakan guru bk dalam proses pemberian layanan. Yaitu dengan memberikan layanan bimbingan yang bersifat *preventive* (pencegahan), dan *curative* (penyembuhan) kepada siswa kelas x di SMK TPI Gedangan-Sidoarjo:[11]

1. Pemberian layanan preventif (pencegahan).

Fungsi dari layanan preventif adalah suatu upaya yang dilakukan konselor untuk mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi kepada siswa-siswa agar dapat dicegah dengan memberikan bimbingan kepada para siswa tentang cara mengendalikan dirinya dan menghindari diri dari perbuatan yang membahayakan dan yang bersifat negatif.[12]

---

[10] Wawancara dengan guru BK diruang BK SMK Taman Pendidikan Islam Gedangan-Sidoarjo Tanggal 03 Oktober 2016

[11] Wawancara dengan guru BK di ruang BK SMK Taman Pendidikan Islam Gedangan-Sidoarjo Tanggal 08 November 2016

[12] Salahudin Anas, M.Pd. 2010. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: CV. Pustaka Setia. Hal 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun teknik kegiatan pemberian layanan yang dapat digunakan dalam layanan pencegahan adalah :[13]

a. layanan Orientasi adalah layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah/madrasah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru.
b. Informasi adalah layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan.
c. Bimbingan Kelompok adalah layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.

Salah satu upaya yang dilakukan guru BK di SMK Taman Pendidikan Islam Gedangan-Sidoarjo dalam pemberian layanan yang bersifat *preventive* adalah :

[13] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mengadakan layanan bimbingan kelompok

Layanan ini dilakukan untuk memberikan informasi, motivasi dan materi untuk mecegah hal-hal negatif yang dialami siswa berkembang menjadi lebih buruk maka guru BK berinisiatif mengadakan layanan bimbingan kelompok. Mengingat banyaknya masalah yang timbul dari kurangnya kontrol diri dari siswa. Seperti yang diungkapkan guru BK dalam hasil wawancara ***" kasus yang timbul karena kurangnya kontrol diri dari dalam diri siswa lumayan banyak mbak. Seperti Minder, Bolos, Kurang Disiplin, Tidak mentaati aturan sekolah, Kurang minat dalam Belajar dan sebagainya. Dan hal ini yang sering membuat para guru mata pelajaran mengeluh atas masalah yang timbul akibat kurangnya kontrol diri dari siswa".***

Dalam hal ini perlu bantuan dan keterlibatan oleh guru BK dalam mengatasi problema yang di alami sang siswa, kurangnya fokus siswa saat proses belajar mengajar atau kurang nya minat dalam mendengarkan pembelajaran yang berlangsung sehingga membuat siswa tidak bisa mengendalikan dirinya. Oleh sebab itu maka guru BK berinisiatif untuk mengadakan layanan bimbingan kelompok di dalam kelas, selain itu guru BK juga memberikan motivasi dan nasehat kepada para siswa. Materi yang disampaikan di ruangan kelas X SMK Taman Pendidikan Islam Gedangan Sidoarjo, berupa informasi tentang *self control* siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai hasil wawancara dengan guru BK beliau mengulas tujuan di adakannya layanan bimbingan kelompok dan apa yang dilakukan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. **"Dalam layanan ini saya memberikan pemahaman kepada para siswa tentang bagaimana mengontrol diri, sikap, dan perilaku dengan baik. Dan tujuan dari layanan ini supaya siswa-siswa mampu mengontrol diri dan emosional yang ada di dalam diri dengan baik. Dan juga agar perilaku yang tidak di inginkan bisa dikendalikan dengan baik, sehingga terciptalah pribadi yang sehat pribadi yang ramah tamah, sopan santun dengan semua guru, kepala sekolah dan semua orang yang ada dilingkungannya".**

2. Pemberian Layanan *Currative* (Penyembuhan)

Pemberian layanan ini untuk memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir. Dan dalam hal ini ditujukan untuk meningkatkan *self control* siswa kelas x di SMK TPI Gedanga-Sidoarjo.[14] Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Ayu (guru bk), beliau menjelaskan kegiatan pemberian layanan *curative* kepada siswa kelas x. **"untuk proses penyembuhan maka siswa diberikan layanan konseling kelompok dan adapun layanan untuk menindak lanjuti permasalahan siswa secara khusus yaitu dengan layanan bimbingan pribadi".**

[14] Wardati, M.Pd.& Mohammad Jauhar, S.Pd. *Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah.* (jakarta :Prestasi Pustakaraya) 2011.hal 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada dua kegiatan dalam pelaksanaan layanan curative yang dijelaskan oleh guru BK (Bu Ayu), yaitu :

a. Layanan Konseling Kelompok

Konseling Kelompok merupakan salah satu cara yang dipakai oleh guru bimbingan konseling dalam hal pemberian layanan untuk pengentasan masalah siswa yang sesuai dengan kebutuhan anak, yaitu disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Bu Ayu menjelaskan bagaimana saat melaksanakan layanan konseling kelompok. **"layanan ini saya lakukan didalam kelas. Saya masuk ke dalam kelas kemudian memberikan berbagai jenis layanan bimbingan, seperti layanan klasikal/kelompok, layanan individu dan layanan informasi, yaitu dengan menggunakan metode Ceramah, Tanya jawab, Penugasan dan Bertukar Pendapat, serta saya adakan diskusi pengalaman baik tentang diri dan permasalahan-permasalahan yang sedang di hadapi siswa apa saja, dan metode ini saya pakai setiap masuk kelas.**

b. Layanan Bimbingan Pribadi

Layanan ini diberika kepada siswa yang mengalami masalah dan untuk menangani masalah siswa yang punya masalah secara individu. Menurut observasi dan wawancara dengan guru BK layanan ini sering dilakukan pada saat jam-jam tertentu. Dalam hal ini Bu ayu menjelaskan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Bimbingan pribadi ini lebih sering dilakukan, karena prosesnya pun diluar kelas dan jam belajar. Akan tetapi layanan ini khusus untuk siswa yang perlu penanganan khusus dari masalah yang ditimbulakanya. Bimbingan pribadi ini saya lakukan di ruang BK karena sifatnya pribadi dan untuk melakukan bimbingan ini saya berikan kartu panggilan dahulu kepada siswa tersebut". Bu Ayu juga mengatakan bahwa: **" setiap layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan sesuai dengan progam kerja layanan bimbingan konseling yang sudah disusun oleh guru BK.**

Progam layanan BK adalah perangkat kerja yang disusun berdasarkan kalender pendidikan dan silabus. Ada beberapa macam jenis progam BK, diantaranya sebagai berikut: [15]

1. Progam Tahunan yaitu: progam layanan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas di sekolah
2. Progam Sememsteran yaitu: progam layanan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu semester yang merupakan jabaran dari progam tahunan.
3. Progam Bulanan yaitu: progam layanan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan yang merupakan jabaran dari progam semesteran.
4. Progam Mingguanan yaitu: progam layanan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu pekan yang merupakan jabaran dari progam bulanan.

[15] Wardati, M.Pd.& Mohammad Jauhar, S.Pd. *Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah.* (jakarta :Prestasi Pustakaraya) 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Progam Harian yaitu: progam layanan konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Progam harian merupakan jabaran dari progam mingguan dalam bentuk satuan layanan (SATLAN).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru BK dalam Meningkatkan *Self Control* pada Siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan guru bimbingan konseling secara umum didapat untuk layanan bimbingan konseling sudah mendapatkan dukungan penuh dari semua pihak yang terkait.

Sesuai yang dikemukakan bu ayu dalam wawancara berikut: **"untuk faktor pendukung allhamdulillah dari kepala sekolah, guru kelas, guru bidang studi, staf tata usaha dan semua yang terkait didalam instansi medukung penuh dengan adanya layanan bimbingan konseling ini".**

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling untuk meningkatkan *self control* siswa, ada beberapa factor yang menjadi factor pendukung dan factor penghambat proses layanan bimbingan dan konseling. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Faktor pendukung

Faktor intern dari guru BK yang meliputi latar belakang pendidikan, kualifikasi, profesional, dan pengalaman Kerja. Dalam melaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugasnya agar berhasil dengan baik perlu ditunjang dengan adanya pendidikan yang sesuai dengan tugasnya, keprofesionalan yang baik dan pengalaman kerja yang memadai.

Guru bimbingan konseling di SMK Taman Pendidikan Islam Gedangan-Sidoarjo mempunyai latar belakang pendidikan S1 bimbingan konseling. Untuk menambah pengetahuan serta meningkatkan kualitas kerjanya guru bimbingan konseling mengikuti pelatihan-pelatihan tentang BK, seperti MGBK pelatihan kurikulum 2013 dan peelatihan-pelatihan lainnya.

Pengalaman kerja Guru bimbingan dan konseling, sejak menyelesaikan studi konselor bekerja sebagai guru bimbingan dan konseling dan pernah menjadi guru bantu selain guru BK juga merangkap tugas menjadi guru bidang studi Agama, Pelajaran Al-Qur'an, Seni, Geografi, agama. Dan sekarang hanya menjadi Guru BK dan guru bidang studi PAI. Dan beliau memulai sebagai konselor di SMK Taman Pendidikan Islam Gedangan Sidoarjo itu sejak tahun 2012 dan sampai sekarang.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan dengan guru bimbingan konseling di SMK Taman Pendidikan Islam Gedangan Sidoarjo bahwa beliau memang merupakan ahli dalam bidangnya. Sebab beliau adalah yang telah menyelesaikan pendidikan bimbingan konseling. Di samping itu juga ditunjang dengan pengalaman kerja yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cukup sebagai tenaga bimbingan konselling disekolah serta telah mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan seputaran bimbingan konseling.

2) Factor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti faktor yang sering mempengaruhi kurang sesuainya aktivitas guru BK dalam pemberian layanan ialah faktor sikap siswa yang kadang kurang memberikan respon baik terhadap upaya guru BK dalam membantu siswa agar bisa mengontrol sikapnya dengan baik.

Sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan dengan guru BK, bahwasanya**: "Adapun kesulitan yang dihadapi ialah ketika menghadapi siswa yang pasif ,siswa yang tertutup, itu sangat sulit karena kita susah untuk mencari data siswa itu untuk melakukan bimbingan".**

Serta faktor keterbatasan nya waktu juga sering menjadi penghambat guru BK dalam pemberian layanan kepada anak didik, situasi yang kurang bersahabat dengan bawaan hati siswa juga menjadi salah satu faktor penghambat guru BK dalam pemberian layanan siswa yang kurang senang dengan adanya layanan bimbingan konseling ini cenderung lebih banyak diam dan tertutup.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK bahwa sarana prasarana yang dapat menunjang berlangsungnya kegiatan bimbingan konseling yaitu fasilitas fisik yang berupa ruangan bimbingan konseling. Dimana ruangan tersebut dilengkapi dengan 1 lemari tempat penyimpanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data-data siswa, meja dan kursi untuk melakukan bimbingan pribadi, kalender matriks, program Bk, kipas angin, Program Bk yang bertempel didinding, Buku-buku, dan kursi panjang (Tamu). Fasilitas teknis berupa angket, problem ceklist, sosiometri, data pribadi dan sebagainya.

B. ANALISIS DATA

Setelah peneliti menyajikan data yang terkumpul, berikut ini akan diadakan analisis data sesuai dengan penemuan data dari hasil penelitian yang menjawab dari ketiga rumusan masalah penelitian ini.

Lokasi penelitian, SMK Taman Pendidikan Islam Gedangan Sidoarjo yang bertempat di Jl. Raden Kanjeng Jimat No 01. Sekolah ini dimulai pada pukul 07:00-13:00, jam itu sudah ditentukan sesuai dengan keputusan rapat antara kepala sekolah dan guru-guru, pada dasarnya siswa yang bersekolah disini memang harus mentaati semua peraturan dan tata tertib yang ada disekolah ini tapi pada kenyataan nya masih banyak siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah, siswa yang memiliki *Self Control* kurang baik lah yang sering melakukan pelanggaran di sekolah seperti datang telat atau melanggar peraturan dengan cara berpakaian tidak rapi, atau menggunakan ponsel saat pelajaran, dan sering keluar kelas pada saat jam pelajaran, sering berbicara dan tidak konsentrasi pada saat jam pelajaran berlangsung dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan fakta yang didapatkan sebagai hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, sebagaimana yang terangkum pada penyajian data dan dari hasil riset penelitian, adapun analisis data yang peneliti kemukakan tentang peran guru BK dalam meningkatkan *Self Control* siswa di SMK Taman Pendidikan Islam Gedangan Sidoarjo tahun pelajaran 2015-2016 adalah sebagai berikut:

1. **Kondisi *Self Control* Siswa Kelas X di SMK TPI Gedangan-Sidoarjo**.

Self Contol pada peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, baik orang tua, sanak keluarga, orang dewasa atau teman sebaya lainnya. Lingkungan sosial memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, sehingga dapat mencapai perkembangan sosial secara matang dan juga sebaliknya. *Self Contol* anak didik memerlukan perhatian khusus dan bimbingan dari orang lain secara terus menerus, dan tidak dapat dibiarkan untuk berkembang sendiri.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, di Sekolah SMK Taman Pendidikan Islam Gedangan-Sidoarjo, peneliti melihat beberapa siswa di sekolah itu yang memiliki *Self Control* kurang baik. Dan itu yang menjadi permasalahan yang sering di hadapi guru-guru dan terutamanya guru bk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peran Guru BK dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa Kelas X di SMK TPI Gedangan-Sidoarjo.

Dalam perannya sebagai guru BK upaya yang dilakukan dalam meningkatkan *self control* siswa kelas x di SMK TPI Gedangan-Sidoarjo yaitu sebagai berikut :

1) Pemberian Layanan Preventif Membentuk *Self Control Siswa*.

Untuk membentuk *self control* siswa guru bk memberikan layanan yang bersifat preventif yaitu layanan yang berfungsi untuk mencegah hal-hal buruk yang mungkin terjadi pada siswa. Dan sebagai bentuk antisipasi, salah satu layanan yang dijelaskan adalah :

a. Mengadakan layanan bimbingan kelompok.

Untuk membantu siswa dalam membentuk *Self Control* siswa guru bimbingan dan konseling terus berusaha memberikan hal-hal yang positif untuk siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru BK pada tanggal 03 November 2016 dan dibenarkan oleh guru, karyawan tata usaha dan kepala sekolah serta dibuktikan dengan surat keterangan telah melaksanakan penelitian di SMK TPI Gedangan-Sidoarjo dapat dianalisis bahwa guru BK sudah melakukan perannya sebagai guru BK dengan baik. Ini terlihat dalam hal tindakan, contoh yang nyata atau bahasa dan juga saat proses mengajar berlangsung maupun melalui penjelasan-penjelasan dikelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberian layanan bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK agar siswa tidak mengalami masalah pada *Self Control* nya ialah dengan cara melakukan pendekatan dulu kepada seluruh siswa serta memberikan pemahaman kepada seluruh siswa bahwa guru BK disini berfungsi bukan untuk mencari-cari masalah yang ada di diri siswa tetapi membantu siswa dalam mengatasi problem atau permasalahan yang sedang di hadapi nya, setelah siswa mulai merasa nyaman untuk dekat atau bahkan curhat dengan guru BK tentang masalah yang di hadapi nya maka saat itulah penggalian data tentang siswa mudah untuk didapatkan, biasanya siswa yang memiliki masalah pada *Self Control* ini kebanyakan berada pada saat proses belajar mengajar dikelas, siswa kebanyakan melamun kebanyakan berbicara dengan teman disampingnya dan hal lainnya yang sering dikeluhkan oleh guru mata pelajaran.

Mendengar laporan dari para guru maka guru BK akan melakukan survei kepada anak tersebut.

Pertama mengidentifikasi masalah *Self Control*. Mengidentifikasi masalah *Self Control* disini yaitu mengidentifikasi apakah anak itu pada saat mata pelajaran/guru tertentu saja kah siswa itu memiliki prilaku seperti itu atau memang ada masalah lain yang membuat peserta didik kurang fokus dalam pembelajaran dikelas, dan selain itu guru BK juga melakukan survei dulu kepada teman-temannya kenapa anak itu, atau sedang ada masalah kah si anak jadi kehilangan konsentrasi nya dikelas, dan guru BK pun langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencari tau kepada teman-teman terdekatnya di luar sepengetahuan siswa tersebut.

Kedua melaksanakan bimbingan setelah dilakukan survei beberapa hari dan data pun sudah didapat maka guru BK akan melakukan tindakan langsung dengan cara melakukan konseling kelompok di rembukkan dan dicarilah jalan keluar yang tepat untuk para siswa yang sedang bermasalah, ditanya dengan baik-baik kenapa pada saat proses belajar mengajar siswa tersebut sering tidak fokus dalam memperhatikan pelajaran.

Ketiga evaluasi melakukan pengamatan konselor memantau peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung, apabila setelah melakukan pelaksanaan bimbingan tentang *Self Control* siswa masih berprilaku seperti itu maka akan ada pemanggilan kedua, untuk diberikan pemahaman yang lebih dalam sampai peserta didik betul-betul memahami dengan apa yang sudah di sampaikan oleh guru BK.

2) Pemberian Layanan Kuratif dalam Rangka Meningkatkan *Self Control* Siswa

Pemberian layanan ini adalah untuk membantu siswa dalam menangani masalah yang dialami siswa baik masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir. Dalam layanan curative ada dua kegiatan yang guru bk lakukan. Diantaranya yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Konseling Kelompok

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK di SMK Taman Pendidikan Islam Gedangan Sidoarjo pada hari selasa 08 November 2016 jam 08:30-09:30 dalam melaksanakan peran beliau sebagai guru BK yang membantu siswa dalam memperbaiki *Self Control* nya sudah berjalan dengan baik, dan ketika proses pemberian layanan berlangsung ada siswa yang kurang fokus (berbicara dengan teman) maka tahapan *pertama* yang dilakukan guru BK ialah menegur agar siswa itu tidak berbicara lagi, dan ketika peserta didik ini berbicara lagi untuk *kedua* kalinya maka guru BK dengan tegas menegur dan memberikan peringatan kepada siswa tersebut apabila dalam teguran *ketiga* ini peserta didik masih saja berbicara maka akan diberikan teguran tegas yang terakhir yaitu peserta didik akan diminta berdiri didepan kelas selama proses belajar mengajar berlangsung, selang beberapa waktu kemudian peserta didik berbicara lagi maka sesuai perjanjian yang kedua tadi maka resiko yang akan diterima para peserta didik ialah berdiri di depan kelas selama proses belajar mengajar berlangsung, selang beberapa waktu kemudian peserta didik berbicara lagi maka sesuai perjanjian yang kedua tadi maka resiko yang akan diterima para peserta didik ialah berdiri di depan kelas selama proses belajar mengajar berlangsung, dan guru BK akan memberikan pemahaman langsung kepada para peserta didik yang ada di ruangan bahwa sikap yang seperti ini sangat tidak baik untuk dicontoh, dan sekaligus memberikan pemahaman kepada sang siswa yang kena sangsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa cara seperti ini bukan bermaksud apa-apa, hanya saja ingin memberikan pemahaman kepada peserta didik yang kena sangsi bahwa berbicara di dalam ruangan kelas pada saat proses belajar sangat tidak baik dan tidak sopan, mengganggu konsentrasi teman dan juga sangat tidak bermanfaat untuk si anak karena akibat dari dia berbicara berulang kali maka dia akan ketinggalan pemahaman dengan mata pelajaran yang sudah di jelaskan oleh guru.

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang program layanan *Self Control*, layanan *Self Control* sangatlah penting dilaksanakan di sekolah karena dengan layanan ini sangat membantu siswa agar bisa paham dan tahu bagaimana caranya agar bisa mengontrol sikapnya dengan baik.

b. Bimbingan Pribadi

Peran guru BK merupakan suatu posisi atau kedudukan dimana seseorang memiliki kewajiban dan tanggung jawab. Guru BK yang ditempatkan disekolah bertugas melakukan berbagai kegiatan seputar bk termasuk dalam hal *Self Control* (mengontrol sikap) siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan layanan ini dilakukan untuk mengetahui apakah program yang telah dijalankan dapat membawa nilai-nilai yang positif pada diri siswa atau sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data yang didapat dari guru BK melalui wawancara tanggal 12 November 2016 bahwa bimbingan pribadi akan diberikan kepada siswa di ruangan BK agar siswa itu sendiri merasa nyaman dan lebih leluasa dalam menceritakan permasalahan yang di alami nya, dan guru BK jadi lebih mudah dalam pendekatan serta memberikan pemahaman kepada siswa tentang *Self Control* yang baik itu seperti apa. Berdasarkan penyajian data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru BK dalam proses penyembuhan *Self Control* siswa sudah dilaksanakan dengan baik.

3) Factor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa Kelas X di SMK TPI Gedanga-Sidoarjo.

Data yang berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat peran guru BK dalam meningkatkan *Self Control* siswa di SMK Taman Pendidikan Islam Gedangan Sidoarjo yaitu faktor internal dan eksternal siswa yang sedikit banyaknya mempunyai pengaruh dalam usaha guru BK untuk meningkatkan *Self Control* siswa. Sesuai observasi dan wawancara dapat dianalisis bahwa usaha murid dan bantuan guru BK dalam meningkatkan *Self Control* siswa melalui faktor internal dan eksternal ini dengan metode pendekatan.

a) Faktor pendukung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menjalankan tugasnya seorang guru BK hendaknya didukung dengan pendidikan yang memadai dan sesuai dengan bidang yang digelutinya sehingga siswa dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan harapan yang diinginkan yaitu membantu siswa siswi dalam menyelesaikan masalahnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa guru BK disekolah ini berlatar belakang pendidikan bimbingan konseling.

Dari hal tersebut diketahui bahwa pendidikan yang dimiliki guru BK telah sesuai. Dan menaggapi hal tersebut maka guru BK di sekolah SMK Taman Pendidikan Islam Gedangan Sidoarjo mengatakan bahwa beliau memang lulusan dari jurusan Bimbingan Konseling (s1). Dan sudah bertahun-tahun mengajar sebagai guru bk, selain itu beliau juga sering mengikuti pelatihan dan seminar atau pengalaman-pengalaman lainnya seputar bimbingan konseling. Jadi beliau sudah memahami karakter anak itu seperti apa.

Bagaimanapun sumber daya manusia yang kurang profesional akan menghambat pelaksanaan sistem pendidikan. penataan SDM yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahliannya menyebabkan pendidikan tidak professional. Banyak tenaga kependidikan yang latar belakang pendidikannya tidak relevan ditempatkan didunia kerja yang ditekuninya. Dengan demikian dinyatakan dengan tegas bahwa untuk dapat menunaikan tugas dengan baik, maka latar belakang pendidikan yang sesuai kualifikasinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pernyataan diatas melalui wawancara, dapat dianalisis bahwa pengalaman bertugas dan latar belakang pendidikan para guru bimbingan dan konseling sudah baik dan memenuhi syarat perundang undangan yang berlaku dan sesuai profesi yang dipegang sehingga akan berperan penting terhadap peningkatan siswa-siswinya. Pengalaman kerja juga salah satu factor yang mempengaruhi cara kerja guru bk, karena pengalaman kerja merupakan syarat penting yang tidak bisa diabaikan oleh siapapun.

b) Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kepada guru BK faktor ekstern juga berpengaruh penting dalam *Self Control* siswa bagaimana sikap siswa terhadap guru BK. Peserta didik yang memiliki respon kurang baik atau pasif dan kurang senang terhadap guru BK itu sendiri sedang mengalami masalah pada *Self Control* nya karena *Self Control* mereka sedang dalam masalah dan egonya yang tinggi, faktor keterbatasan waktu juga menjadi faktor penghambat bagi guru BK dalam memberikan layanan dan pendekatan kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMK Taman Pendidikan Islam Gedangan Sidoarjo bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki untuk pelaksanaan BK atau kegiatan layanan akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id